

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan memberikan atau berusaha memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Menyajikan atau berusaha memberikan informasi eksternal terkait pelaporan keuangan disebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan untuk tujuan investasi dengan pihak eksternal (Eugene dan Joel, 2019:32).

Teori Sinyal tersebut pertama kali dideteksi oleh Battacharya pada tahun 1979 dalam teori sinyal (*signaling theory*) pada dasarnya bagaimana sebuah sinyal tersebut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Teori sinyal bergantung pada kepekaan investor untuk secara akurat memahami apakah informasi memberikan sinyal positif atau negatif untuk suatu investasi.

2.1.2 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi, I. (2012:2), manajemen keuangan adalah suatu ilmu dan seni yang melakukan pembahasan, penelitian, dan analisis yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan dana dan penyaluran dana untuk mendapatkan manfaat dan kemakmuran pemegang saham serta kelangsungan usaha perusahaan.

Kasmir (2010:22) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah seni dan ilmu (*art and science*) untuk mengelola uang yang mencakup proses, organisasi, pasar, dan sarana yang berkaitan dengan transaksi uang antara individu, bisnis, dan pemerintah. Manajemen keuangan menurut Anwar, M. (2018:5) adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan suatu perusahaan dalam hal mencari sumber dana, menyalurkan dana dan mendistribusikan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan, penggunaan dana, dan pengelolaan kekayaan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan adalah : 1) mencapai nilai perusahaan yang maksimal; 2) menjaga stabilitas dan pengendalian keuangan; 3) Meminimalkan risiko bagi perusahaan sekarang dan di masa depan (Fahmi, 2012:4).

Pencapaian tujuan perusahaan memerlukan kerjasama dari berbagai departemen terutama departemen keuangan yang berperan besar dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010:13) Manajemen keuangan memiliki dua tujuan, yaitu:

1) *Profit Risk Approach*

Selain memaksimalkan pengembalian, manajer keuangan juga harus mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan. Untuk itu, manajer keuangan harus mengendalikan semua aktivitas yang berlangsung di dalam perusahaan.

Prinsip-prinsip *profit risk approach* adalah:

- a) Keuntungan maksimum
- b) Mengurangi risiko
- c) Manajemen perbaikan
- d) Pengelolaan keuangan yang hati-hati

2) *Liquidity and Profitability*

Peran manajer keuangan dalam menangani likuiditas dan profitabilitas perusahaan ditunjukkan. Seorang manajer keuangan harus memiliki dana yang cukup untuk melunasi utang-utang perusahaan pada waktu yang tetap, keterampilan manajemen keuangan untuk memastikan perusahaan dapat mencapai laba yang besar, dan kemampuan mengelola aset agar perusahaan dapat berkembang.

Dengan demikian, tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dalam hal ini manajemen perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memberikan nilai yang maksimal ketika memasuki pasar. Perusahaan publik menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator yang tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena semua keputusan keuangan tercermin di sini, keputusan yang baik dapat dibuat oleh kekayaan investor atau pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan Fahmi, I. (2018:21). Menurut Kasmir

(2016:66) laporan keuangan yaitu salah satu cara untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan merupakan laporan yang pada umumnya terdiri dari empat komponen utama yang disusun oleh manajemen secara tertulis yang menjelaskan segala bentuk kegiatan dan status keuangan suatu usaha atau organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan guna mengetahui segala bentuk kegiatan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:7) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan tujuan:
 - a. untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
 - d. menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha untuk mencari keuntungan, dengan tujuan:
 - a. memberikan gambaran besaran dividen yang diharapkan oleh pemegang saham,

- b. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditur, pemasok, karyawan, pemerintah, dan kemampuannya untuk mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
 4. Memberikan informasi lain yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi lain yang relevan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan.

2.1.4 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013:104) Rasio keuangan yaitu kegiatan membagi satu angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen menggunakan komponen pada satu laporan keuangan atau antar komponen ygterdapat diantara laporan keuangan. Kemudian angka ygpada perbandingan bisa berupa angka-angka pada satu periode ataupun berbeda priode.Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan

neraca. Menurut(Fahmi, 2014:106) merupakan hasil dari perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, rasio keuangan harus dapat menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk pembanding antara menganalisis laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, menganalisis yang dibandingkan harus memiliki hubungan untuk kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan pada perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu: 1) Rasio likuiditas merupakan pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. 2) Rasio solvabilitas atau leverage merupakan pengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. 3) Rasio aktivitas merupakan pengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. 4) Rasio Profitabilitas merupakan pengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.(Agus Sartono, 2012:114).

2.1.5 Saham

a. Pengertian Saham

Saham yang dimaksud di sini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh manajemen perusahaan dan kemudian dapat dijual kembali jika

membutuhkan dana. Menurut Fahmi (2016:270) ada beberapa pengertian saham, yaitu :

- 1) Bukti kepemilikan modal/dana dalam suatu perusahaan
- 2) Kertas dengan nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegang.
- 3) Stok siap dijual.

b. Jenis Saham

- 1) Dalam hal kemampuan untuk menagih hak atas tagihan, saham dibagi menjadi :
 - a) Saham Biasa adalah saham yang menempatkan pemilik paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b) Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak dapat mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.
- 2) Dilihat dari cara pemindahannya, saham dapat dibedakan menjadi:
 - a) Saham yang ditunjuk berarti saham tersebut tidak ditulis dengan nama pemiliknya, sehingga dapat dengan mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lainnya. Demi hukum, barang siapa yang memegang saham, dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - b) Saham atas nama saham tertulis jelas dengan nama pemiliknya, dimana cara pemindahannya harus melalui prosedur tertentu

3) Dilihat dari kinerja perdagangannya, saham dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Saham unggulan adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b) Saham pendapatan adalah saham emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih rendah dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan adalah saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu, ada juga saham-saham yang dari emitennya sendiri bukan merupakan leader di industrinya tetapi memiliki karakteristik growth stock.
- d) Saham spekulatif adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat secara konsisten memperoleh pendapatan dari tahun ke tahun, tetapi memiliki probabilitas pendapatan yang tinggi di masa yang akan datang, meskipun tidak pasti.
- e) Saham siklis adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi makroekonomi atau situasi bisnis secara umum.

2.1.6 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Samsul, M (2015:197) berpendapat bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar dan nilainya dipengaruhi oleh hukum penawaran dan

permintaan. Di sisi lain, Hartono (2015:148) berpendapat bahwa harga suatu saham adalah nilai pasar yang mewakili harga saham di pasar saham pada suatu titik waktu tertentu. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal.

Pergerakan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Ketika permintaan lebih besar dari penawaran, harga saham cenderung naik dan ketika penawaran lebih besar dari permintaan, harga saham cenderung turun. Dalam lingkungan pasar yang kompetitif, seperti bursa efek Indonesia, pembentukan harga keseimbangan akibat interaksi antara penjual dan pembeli juga dikenal sebagai nilai pasar. Harga saham adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan, dan harga pembukaan saham yang aktif diperdagangkan dapat ditemukan di surat kabar. Harga penutupan mewakili nilai pasar (*market value*) saham pada akhir hari perdagangan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham berfluktuasi terus-menerus karena beberapa faktor. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi dua bagian. 1) Unsur internal adalah yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap harga saham dan sebaliknya. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan Hartono (2015:149).

2.1.7 Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah cara pembagian deviden kepada pemegang saham oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Farah, 2020:241). Menurut Sugiyono (2008:173) Kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama manajer keuangan dalam perusahaan karena pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Kebijakan dividen dalam artian juga dapat mempengaruhi investor dan persepsi mereka di pasar modal. Kebijakan dividen yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada budaya, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan dan membutuhkan banyak pertimbangan, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Farah, 2020:245):

1. Kendala tersebut antara lain perjanjian kredit yang akan membatasi pembagian dividen, maka pembagian dividen tidak boleh melebihi laba ditahan, dan sanksi pajak ini bertujuan untuk mencegah orang kaya menggunakan

perusahaan untuk menghindari pajak pribadi. Jadi, jika risiko membayar dividen sengaja rendah, akan ada kendala.

2. investasi adalah jumlah proyek dalam penganggaran modal (*capital budgeting*), jika jumlah proyek besar, dividen dibagi menjadi sedikit. Dan kemungkinan percepatan/penundaan proyek, jika memungkinkan untuk menunda dividen akan dibagi.
3. Sumber modal alternatif lain, dapat dijelaskan bahwa jika biaya emisi tinggi (biasanya perusahaan kecil), maka pembayaran dividen rendah. Dan ketika kemampuan untuk mengganti modal sendiri dengan hutang, perusahaan dapat menyesuaikan rasio hutang, dan perusahaan dapat mempertahankan dividen tunai yang konstan.
4. Pengaruh kebijakan dividen terhadap uang tunai (kas), yang mencakup pendapatan pemegang saham saat ini versus masa depan, risiko dividen versus keuntungan modal, dan *information Content of dividend (singnaling)*.

2.1.8 Dividend Yield

a. Pengertian Dividen Yield

Dividend yield diartikan sebagai hasil saham Fahmi (2011:139), Harga saham yang digunakan harga saham akhir tahun dan menurut Warsono (2003:275), *Dividen Yield* adalah rasio yang menghubungkan dividen yang dibayarkan dengan harga saham biasa.

Dividen yield adalah rasio antara dividen yang diterima investor dan harga pasar saham saat ini. Harga saham yang digunakan biasanya harga saham pada akhir tahun. Beberapa investor cenderung berinvestasi pada saham dengan hasil

dividen yield yang tinggi karena mereka menggunakan hasil *dividen yield* sebagai ukuran risiko dan sebagai filter investasi.

b. Pengaruh *Dividend Yield* Terhadap Harga Saham

Dividen Yield menurut Tamba, H., & Fauzie, S. (2003:15) menunjukkan tingkat keuntungan yang dinikmati pemegang saham dalam setiap rupiah dari harga pasar saham. Dengan melihat rasio ini dapat menunjukkan kepada investor saham mana yang menghasilkan dividen tinggi atau sebaliknya. Biasanya perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi akan memiliki *dividend yield* yang rendah, karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali, dan karena harga dividen yang tinggi (PER tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* kecil. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki *dividend yield* yang tinggi, maka *dividend yield* juga akan tinggi. Investor akan melihat melalui rasio, perusahaan mana yang memiliki prospek baik berdasarkan kriteria yang diinginkan dan jika prospek perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan kenaikan harga saham karena banyak investor yang tertarik.

Menurut (Fahmi, 2018:84) *Dividend Yield* diartikan hasil saham. Perhitungan *dividend yield* dapat menggunakan rumus

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Market Price Per share}}$$

2.1.9 Keputusan Pendanaan

Fenandar (2012:15) menyatakan bahwa keputusan pendanaan juga dapat diartikan sebagai keputusan mengenai struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan susunan dari keputusan pendanaan yang mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*).

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan mengenai struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan adalah komposisi keputusan pendanaan yang mencakup hutang jangka panjang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.10 Time Interest Earned

Menurut Prihadi (2019:230), *Time Interest Earned* merupakan rasio yang menentukan seberapa besar keuntungan yang dapat digunakan untuk menutupi beban bunga. Kemudian menurut Brigham (2012:144) *Time Interest Earned* adalah rasio yang mengukur sejauh mana laba operasi dapat menurun sebelum perusahaan tidak dapat memenuhi biaya bunga tahunannya.

Time Interest Earned juga dapat memberi investor informasi tentang seberapa baik perusahaan membayar pembayaran bunga tahunannya. *Time interest earned* yang rendah berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kembali beban bunga juga rendah. Jika pendapatan bunga waktu terus menurun, berarti akan mengalami masalah dan menjadi tunggakan bunga. Semakin tinggi

pendapatan bunga waktu, semakin tinggi tingkat pembayaran bunga. Namun, jika perusahaan menghasilkan pengembalian yang tinggi tetapi tidak menghasilkan arus kas dari operasinya, arus kas tersebut menyesatkan, dan membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga. Rumus *time interest earned* menurut (Fahmi, 2018:74) :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Keterangan : *EBIT*(*Earnings Before Interest and Taxes*)

Interest Expense (Beban Bunga)

2.1.11 Market to Book Ratio

Menurut (sukamulja, 2019:105) *Market to Book Ratio* merupakan rasio penting dalam menghitung nilai perusahaan. Rasio ini menggambarkan penilaian harga per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan untuk manajemen dan organisasi perusahaan. Semakin tinggi *market to book ratio*, semakin mahal harga per saham, dan begitupun sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Berikut cara menghitungnya :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Harga Pasar terhadap nilai buku = Harga Per Lembar Saham / Nilai Buku per Saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bentuk upaya peneliti untuk tidak hanya memposisikan dan menunjukkan orisinalitas penelitiannya, tetapi juga membandingkan dan menginspirasi mereka menjadi penelitian baru kemudian untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Hasil penelitian terkait *Dividend Yield*, *Time Interest Earned*, *Market to Book Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Ramdhani, R. (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividend Yield* Dan *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta” hasil ini menunjukkan bahwa *Earning Volatilitas dan Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Khurniaji, A. (2013) dengan judul “ Hubungan Kebijakan Deviden (*Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield*) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil ini menunjukkan bahwa variabel *dividend yield* memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Semakin tinggi *dividend yield*, maka semakin rendah volatilitas harga saham, begitupun sebaliknya.
3. Wagiri, W. (2013) dengan judul “Pengaruh *Dividen Yield*, B/M (*Book To Market*) dan *Earning Yield* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Perode 2007-2011” menunjukkan hasil bahwa variabel *dividen yield* dan variabel *book to market* berpengaruh negatif sementara *earning yield* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Setiyawan, I., & Pardiman. (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* Dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012” menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun, secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
5. Handoyo, S., & Darsono, D. (2015) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk ketiga rasio keuangan *assets turnover noncumulative*, *price earning ratio*, dan *market to book ratio* yang signifikan secara individual. Namun diketahui bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Prakoso, R. (2016) dengan judul “Pengaruh *Dividend Yield*, *DPR*, *EPS*, *ROE*, Dan *Size* Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” berdasarkan hasil penelitian ini diketahui *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Syandra, O. (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftarr Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2013” menunjukkan hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.
8. Septiani, R., & Hendri. (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Market Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil bahwa *Price to book value* mempunyai erpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend yield* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hargasaham. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9. Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Market to Book Ratio* Terhadap Harga Saham” menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak bengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan variabel *Market to Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10. Angelina, R. (2019) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset Earnng Per Share* Dan *Time Interest Earrnead* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)” Berdasarkan hasil uji parsial dan simultan, menunjukkan hasil bahwa variabel

Return On Asset, Earning Per Share, Time Interest Earead memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

11. Rachman, Y. (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed DI BEI Periode 2013-2016” menunjukkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
12. Bustani (2020) dengan judul “The Effect of *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* and *Dividend Yield (DY)* on *Stock Prices* in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018” menunjukkan hasil bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil analisis juga membuktikan bahwa *ROA, NPM, DPR dan DY* memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Ramdhani, R.(2012)	Pengaruh <i>Dividen Yield, Earning Volatility</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	<i>Dividen Yield (X1) Earning Volatility (X2) dan Price Volatility (Y)</i>	Regresi linear sederhana	<i>Earning Volatilitas dan Dividend Yield</i> berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2	Wagiri, W. (2012)	“Pengaruh <i>Dividen Yield, B/M (Book To Market) dan Earning Yield</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Perode 2007-2011”	<i>Deviden yield (X1), book to market (X2), earning yield (X3)</i> terhadap harga saham (Y)	Regresi linier berganda	secara parsial variabel <i>dividen yield</i> dan variabel <i>bookto market</i> berpengaruh negatif sementara <i>earning yield</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
3	Khurniaji, A. (2013)	Hubungan Kebijakan Deviden (<i>Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield</i>) Terhadap Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan-	<i>Dividend Payout Ratio (X1) Dividend Yield (X2)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi berganda (<i>multiple regression analysis</i>).	Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham hanyalah <i>dividend yield</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			
4	Setiyawan, I., dan Pardiman. (2014)	Pengaruh CR , IT , TIE , dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012	$Current Ratio (X1)$, $Inventory Turnover (X2)$, $Time Interest Earned (X3)$, $Return On Equity (X4)$ dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Sederhana	CR , TIE , dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan $Inventory Turnover$ berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan $Current Ratio$, $Inventory Turnover$, $Time Interest Earned$ dan $Return On Equity$ berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
5	Handoyo, S., dan Darsono, D. (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomuni kasi Di Bursa Efek Indonesia	$assets turnover$, $price earning ratio$, $market to book ratio (X1)$ dan Harga Saham (Y)	Regresi sederhana	$assets turnover$, $noncumulative, price earning ratio$, dan $market to book ratio$ yang berpengaruh signifikan secara individual. Akan tetapi jika diuji secara bersama-sama, maka diketahui bahwa ketiga rasio tersebut tidak

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
					berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6	Prakoso, R.(2016)	Pengaruh <i>Dividend Yield, Dividend Payout ratio, Earning Per Share, Return On Equity Size</i> terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)	<i>Dividend Yield (X1)</i> , <i>Dividend Payout ratio (X2)</i> , <i>Earning Per Share (X3)</i> , <i>Return On Equity (X4)</i> dan <i>Size Hrga Saham (X5)</i> dan Hrga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	<i>Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Return on Equity</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Size</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7	Syandra, O. (2017)	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2013	<i>Dividend Payout Ratio (X1)</i> , <i>Dividend Yield (X2)</i> Harga Saham Syariah (Y)	Analisis regresi berganda.	Secara parsial <i>DPR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah dan <i>Dy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Secara simultan <i>DPR dan DY</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
8	Septiani, R., dan Hendri.(2018)	Analisis Pengaruh <i>Market Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	<i>Price toBook value (X1)</i> <i>Dividend Yield (X2)</i> <i>Dividend Payout Ratio (X3)</i> dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Berganda	<i>Price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Market to Book Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Market to Book Ratio (X1)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham .Sedangkan variabel <i>Market to Book Ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Angelina, R. (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earinng Per Share</i> Dan <i>Time Interest Earnead</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	<i>Return On Assets (X1)</i> <i>Earning Per Share (X2)</i> <i>Time Interest Earnead (X3)</i> dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	Secara parsial <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Time Interest Earead</i> , dan <i>Dummy</i> (Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.Dan secara simultan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)			<i>Return On Asset, Earning Per Share, Time Interest Earead,</i> dan <i>Dummy</i> (Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
11	Rachman, Y. (2019)	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perankan Yang Listed DI BEI Periode 2013-2016	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1) <i>Dividend Yield</i> (X2) dan Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	<i>Dividend Payout Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan <i>Dividend Yield</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
12	Bustani. (2020)	<i>The effect of return on assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Pyout Ratio (DPR) and Divident Yield (DY) on stock Prices in the subsectors insurance company listed in Indonesia Stock</i>	<i>return on assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Divident Pyout Ratio (DPR) and Divident Yield (DY) on stock Prices</i>	Regresi linier berganda	variabel <i>Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY)</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil analisis juga

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		<i>Exchange period</i> 2015-2018			membuktikan bahwa <i>ROA</i> , <i>NPM</i> , <i>DPR</i> dan <i>DY</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2012-2020

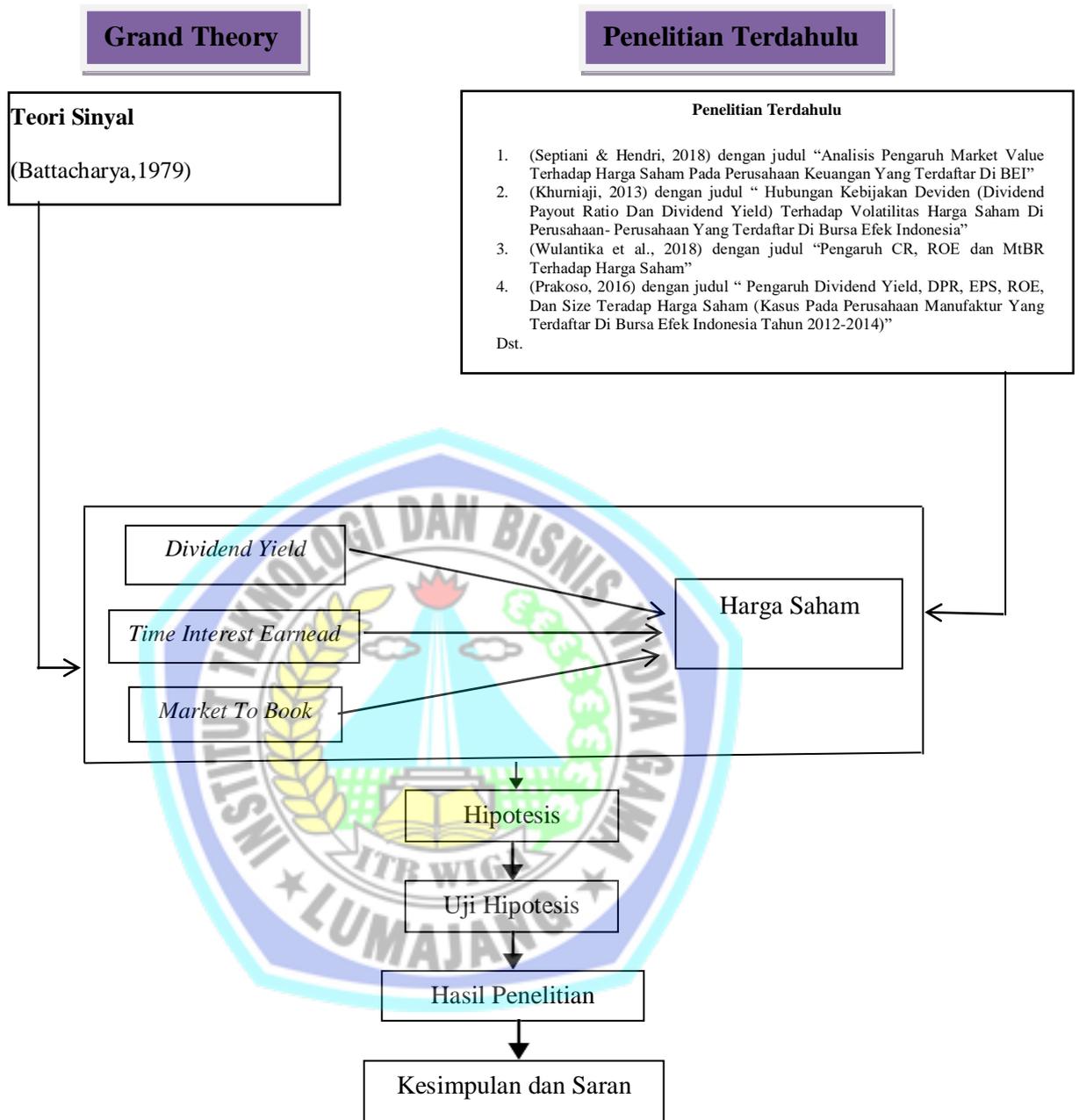


2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Menurut ZamZam & Firdaus (2018:76) Kerangka pemikiran menurut merupakan logika teoritis peneliti yang didukung dengan teori-teori juga dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka pemikiran menjadi pokok bahasan ketika peneliti mendapatkan data empiris.

Kerangka pemikiran digunakan dalam penelitian ini menggunakan *signaling theory* dimana teori ini berkaitan dengan harga saham mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Teori sinyal bergantung pada kepekaan investor untuk secara akurat memahami apakah informasi memberikan sinyal positif atau negatif untuk suatu investasi. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; *dividen yield*, *time interest earned* serta *market to book ratio*. Setelah itu dengan menggunakan penelitian terdahulu dalam bentuk artikel dengan ketentuan bahwa artikel telah *terpublish* serta membahas variabel yang saling keterkaitan seperti *dividen yield*, *time interest earned* serta *market to book ratio* dengan jangka waktu tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Selanjutnya berhipotesis dampak dari setiap variabel yang diidentifikasi pada harga saham. Setelah hipotesis ditetapkan, hipotesis yang dikembangkan melalui uji statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, dan uji analisis analisis regresi, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis. Peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



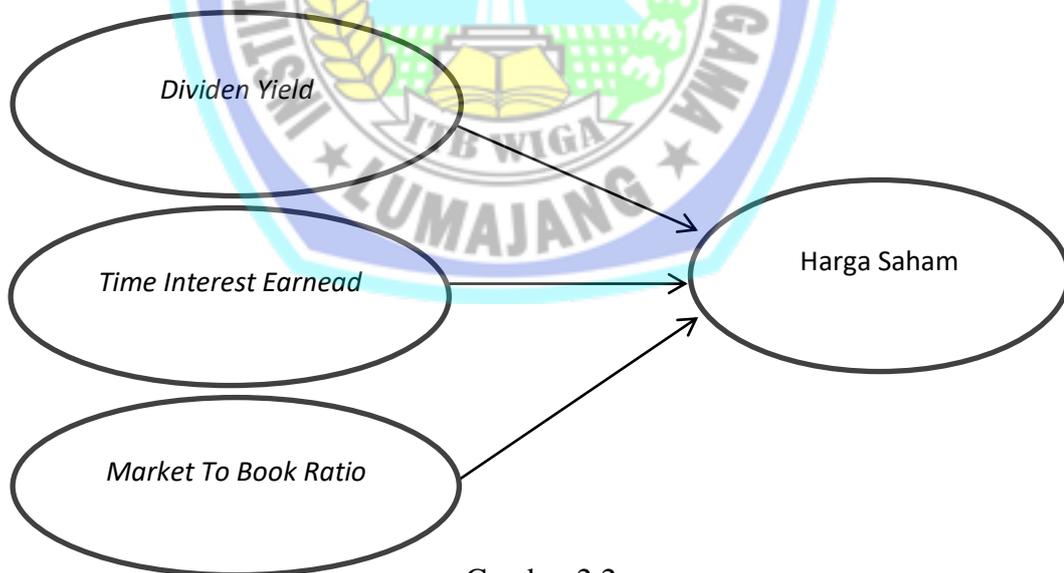
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja yang memuat variabel-variabel yang akan diteliti, dan berisi pengaruh hubungan antar variabel. Kerangka konseptual berperan dalam memfasilitasi pemahaman hipotesis, rumusan masalah dan metode penelitian yang dilakukan (Sarmanu, 2017:36). Paradigma pada penelitian ini menggunakan gambar bentuk kotak. Apabila paradigma penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki 1 indikator saja (Ferdinand, 2014:182).

Ketika investor akan melakukan investasi maka harus memperhatikan harga saham. Beberapa faktor yang dapat di perhatikan seperti *Dividen Yield*, *Time Interest Earned* dan *Market To Book Ratio*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> Garis pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Sumber : *Dividen Yield* (Irham, 2012), *Time Interest Earnead* (Irham, 2012),
Market to Book Ratio (Sawir, 2005), *Harga Saham* (Hartono, 2015).

- a. *Dividen Yield* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
- b. *Time Interest Earnead* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
- c. *Market to Book Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

2.4 Hipotesis

Kuncoro (2013:59) menjelaskan bahwa penjelasan tentatif untuk perilaku, situasi, atau fenomena adalah hipotesis. Hal Ini menyangkut pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel dalam penelitian dan pernyataan tertentu. Peneliti berencana untuk mengkonfirmasi kembali kebenaran ini melalui penelitian yang sedang berlangsung. Fungsi hipotesis ini sebagai pendoman penelitian kemudian nantinya mengarahkan penelitian supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang terkait dengan pernyataan masalah dalam sebuah penelitian. Biasanya pernyataan masalah disusun dengan menggunakan kalimat tanya. Hal ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada teori empiris yang berasal dari pengumpulan data penelitian Darmawan (2013:120). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Dividend yield (DY) merupakan perbandingan antara dividend dengan harga pasar saham per saat ini. Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir

tahun (Septiani & Hendri, 2018:2). *Dividend yield* dapat menggambarkan seberapa besar income return yang didapatkan investor atas sejumlah uang yang telah di investasikan. Apalagi informasi tentang besarnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang cukup penting bagi para investor, karena informasi tersebut mengandung informasi yang berkenaan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan mendatang Rachman, Y. (2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Bustani (2020), Syandra, O. (2017) yang memperlihatkan hasil bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham syariah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ramdhani, R. (2012), Prakoso, R.(2016) bahwa *dividend yield* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dengan perbedaan hasil yang ada, penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *dividen yield* terhadap harga saham. Perbedaan yang mendasar terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *Dividen Yield* terhadap harga saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

b. Hipotesis Kedua

Time Interest Earnead menurut Fahmi (2018:74) dapat diartikan juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earnead* mampu memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga per tahun. *Time Interest*

Earnead yang rendah menunjukkan kemampuan buruk dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Jika *time interest earnead* semakin menurun secara terus menerus maka akan terjadi masalah dan berujung pada kegagalan perusahaan dalam membayar bunga. Jika *time interest earnead* semakin tinggi, maka pembayaran bunga semakin baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Setiyawan, I., & Pardiman. (2014), dan Angelina, R. (2019) menunjukkan hasil bahwa *Time Interest Earned*, memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun Penelitian Tri, W. (2019) menunjukkan bahwa *time interest earnead* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan yang mendasar dari Perbedaan yang mendasar terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh *Time Interest Earnead* terhadap harga saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

c. Hipotesis Ketiga

Rasio ini menjadi penilaian investor terhadap nilai buku suatu perusahaan melalui harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *market to book ratio*, maka akan semakin baik penilaian investor terhadap nilai buku pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Wulantika, N., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Market to Book Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Handoyo, S., & Darsono, D. (2015) juga menyatakan bahwa *market to book ratio* memiliki terhadap harga saham, akan tetapi jika diuji secara simultan dengan variabel *assets turnover*

noncumulative, *price earning ratio*, dan *market to book ratio* menyatakan bahwa ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan Perbedaan yang mendasar terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh *Market To Book Ratio* terhadap harga saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

